



Praktik Pembelajaran Karakter Melalui Literasi Baca di Sekolah

Restoe Ningroem^{1*}, Aster Pujaning Ati², Mu'thia Mubasyira³, Nana Suyana⁴

^{1,2,3}Dosen Universitas Indraprasta PGRI

Received: 8 Mei 2022
Revised: 25 Mei 2022
Accepted: Juni 2022

Abstract

Character learning is very important in the formation of national buildings. This education is an education whose results cannot be directly felt by parents and educators. In addition, this education requires a long time. With the reading strategy, it is hoped that the student's character can be embedded and well patterned. Through good and appropriate reading, students are able to absorb all what they have read. The purpose of this research is to reveal how to cultivate students' character by practicing reading, and what students and teachers face at school. This research uses qualitative methods and literature study research. Respondents were 4 teachers and 4 junior high school students. The results of the study stated that the teacher inserted character material in the middle of the subject, besides that the teacher gave directions to students to read in the library or elsewhere. Constraints faced by students in realizing reading literacy, incomplete reading sources and real examples from teachers and parents at home

Keywords: Character, literation, reading

(*) Corresponding Author: restoeningroem57@gmail.com

How to Cite: Ningroem, R., Ati, A., Mubasyira, M., & Suyana, N. (2022). Praktik Pembelajaran Karakter Melalui Literasi Baca di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 364-368. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6784986>

PENDAHULUAN

Fokus studi pada literasi baca meliputi keterampilan baca, pelatihan membaca, proses baca, dan bahan bacaan yang harus digunakan pada saat membaca. Membaca salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Membaca menjadi suatu keterampilan yang mampu menjembatani antara ilmu dan otak yang siap menerima informasi dan semua tranformasi pengetahuan yang terus berkembang.

Membaca juga mempunyai banyak cara atau teknik. Salah satunya membaca pemahaman (reading comprehension). Membaca pemahaman adalah membaca makna yang tersirat dan tersurat. Kemampuan ini penting, agar siswa mampu mengambil semua informasi penting yang ada dalam teks. Makna yang terkandung dalam bacaan dapat terserap dengan baik. Untuk mengetahui apakah siswa menguasai apa yang telah dibaca, dapat dilihat dengan hasil pertanyaan dari guru, baik lisan maupun tertulis.

Belakangan membaca merupakan sesuatu yang masih kurang dikalangan pendidik dan para siswa. Budaya membaca dan menulis dikalangan siswa masih rendah, perlu adanya upaya sungguh-sungguh dari berbagai kalangan (Ati, A. P., & Widiyanto, S. 2020). Hal ini disebabkan kurangnya pembiasaan dan contoh dari para orang tua dan guru. Siswa perlu diberikan contoh yang baik (Widiyanto, S,dkk 2021) Minat baca masih rendah dan memerlukan motivasi dari para siswa.



Dukungan dan contoh nyata dari guru dan para orang tua di rumah, perlu digalakkan.

Teks bacaan yang disediakan dalam literasi membaca harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh peserta didik. Selain itu ada beberapa kendala yang ditemui dilapangan, semisal kurangnya bahan bacaan yang berkualitas, saran tempat membaca yang sedikit bahkan belum ada, dukungan orang tua dirumah dan sebagainya.

Jika dilihat dari pentingnya literasi baca bagi siswa, literasi baca menjadi acuan kemampuan siswa yang lain. Literasi baca menjadi jembatan dari penguasaan ilmu lain. Dengan membaca para siswa mendapat banyak kemudahan dan pengetahuan yang luas, kemampuan membaca yang paling tinggi adalah kemampuan membaca kritis. Membaca kritis merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh para siswa, agar memahami apakah bacaan yang sudah benar apa adanya. Membaca kritis merupakan bagian dari literasi kritis. Literasi kritis merupakan keterampilan yang dapat mengkritisi teks yang dibaca. Siswa tidak hanya menerima informasi yang dibaca, namun dapat memberikan masukan dan seklaigus mengkritisi teks, seperti memecahkan kode teks (Abidin, Y.,2021)

Pemberian latihan membaca di sekolah merupakan salah satu upaya guru untuk mendorong kemampuan baca. Pembinaan sarana tempat membaca seperti perpustakaan memerlukan perencanaan yang baik dan matang. Program sekolah yang mendukung program ketersediaan bahan bacaan sangat penting.

Berdasarkan uraian diatas , maka dapat disajikan tujuan penelitian adalah penelitian adalah untuk memaparkan cara penanaman karakter kepada siswa dengan praktik membaca, dan apa kendala yang dihadapi oleh para siswa dan guru di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Da diambil melalui wawancara, dan dokumentasi. Untuk mencapai validitas data, maka digunakan teknik triangulasi. Data dikumpulkan, lalu dipilah, diolah dan dibuat kesimpulan untuk memaparkan hasil yang didapat.

Responden adalah guru dan siswa. Lokasi penelitian diadakan di SMP Alikhlas Kota Bekasi. Jumlah respondent sebanyak 4 guru dan 4 siswa SMP. Penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Maret 2022.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, tentang pendidikan karakter di sekolah, para guru rata-rata penting, dan menjadi bagian penilaian di sekolah. Para guru mempunyai cara cara sendiri untuk mendidik karakter, seperti penjelasan Bapak ahmad sebagai berikut,

“ karakter bukan hal yang mudah dilakukan... semua guru mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk memberikan nasehat, petuah, baik diminta maupun tidak.. otomatis dalam mengajar kami menyisipkan dan menanamkan karakter pada anak’

Lain halnya dengan bapak Ginan yang mengajar pendidikan agama dan moral,

“ Pendidikan tidak hanya menyangkut ilmu yang didapat, tapi moral yang penting, ... dikelas saya memberikan bahan bacaan bermuatan agama, seperti kisah nabi dan para rosul. Saya juga mencoba mengajarkan kitab suci quran beserta makna dan penjelasannya. Mereka dapat membaca di kelas bersama sama, atau di perpustakaan, lalu mereka memberikan pendapat dan saran dan hah dari bahan bacaan yang sudah mereka baca.’



Gambar 1. Siswa Membaca di Kelas

Pada gambar 1 nampak siswa membaca beberapa literature yang diarahkan oleh guru. Bapak Ahmad dan Ginan merupakan guru yang peduli karakter dan moral siswa. Mereka memberikan pendidikan karakter dengan baik. Siswa mau diarahkan oleh guru. Siswa yang dapat mempraktekkan apa yang sudah dibahas dikelas merupakan wujud nyata dari pendidikan moral. Selain ke 2 guru tadi ada pula guru yang menyarankan para siswa membaca d buku di luar kelas seperti di pojok baca atau perpustakaan, hal ini dilakukan untuk mengisi waktu luang istirahat.



Gambar 2. Siswa membaca di perpustakaan

Setidaknya ada 3 manfaat jika siswa dapat meluangkan waktu membaca di perpustakaan pada istirahat, pertama siswa mampu berkomunikasi siswa kelas lain, kedua siswa dapat menambah cakrawala berpikir, dan ketiga , di perpustakaan siswa dapat memupuk minat baca sejak dini, siswa dapat mengenal berbagai buku dan jenis bacaan yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa yang menyatakan perpustakaan adalah tempat yang nyaman untuk mengerjakan tugas dari guru, sembari diskusi.

Siswa yang dapat membaca di perpustakaan dapat mempergunakan waktu dengan baik dan efektif. Selain itu siswa dapat mengerjakan tugas dari guru di perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan

dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.

Dengan memaksimalkan perannya, diharapkan perpustakaan sekolah bisa mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Sehingga pada akhirnya prestasi pun relatif mudah untuk diraih.

Dalam membantu siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah, terutama melalui kebijakan pimpinan (kepala sekolah), akan memperlancar tugas/kebijakan yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan sekolah.

Pembahasan

Peran guru sangat vital dalam mendorong siswa untuk melek literasi baca. Guru mampu memberikan motivasi dan bimbingannya, agar siswa mau membaca tiap hari. Makin sering siswa membaca dan menyukai membaca maka anak akan menjadi pembaca yang lebih baik (Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). Adapun buku yang sebaiknya dapat dibaca oleh siswa di perpustakaan mencakup, buku cerita rakyat, fantasi, fiksi realitas, biografi, buku berisi informasi dan fiksi sejarah Neuman (dalam Ahmadi, F., & Ibda, H. 2018).

Membaca dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah. Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Karakter menghargai prestasi adalah karakter yang terwujud dalam bentuk sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter yang baik tidak hanya ditemui pada bacaan, namun dapat dilihat dari sebuah film, (Widiyanto, S., & Sartono, L. N. , 2020). Pembelajaran karakter bahkan dapat diambil dari kegiatan perayaan *idul adha* (Hadi, S.,dkk,2020). Karakter yang bersahabat atau komunikatif maksudnya adalah suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter cinta damai merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Pendidikan karakter melalui

Pendidikan karakter selalu berhubungan dengan persoalan integritas, contoh dan perilaku. Integritas mampu memunculkan berbagai aspek pengembangan karakter utama seperti jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan membaca, mengamati berbagai fenomena dan mampu melaksanakannya. Pendidikan karakter selalu berproses dan tidak pernah selesai dilakukan oleh individu. Proses itu terus menerus dilakukan untuk penyempurnaan. Seorang yang tidak pernah susah, akan

sangat menghargai oranglain jika ia belajar betapa susahny menjadi seorang susah. Seorang yang tidak pernah berbagi, maka akan sulit untuk memberi (Wandasari, Y. (2017).

CONCLUSION

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara penanaman karakter dengan literasi baca sangat berkaitan dengan minat baca itu sendiri. Para guru menyisipkan materi karakter ditengah tengah mata pelajaran, selain itu guru memberikan arahan kepada siswa untuk membaca di perpustakaan atau di tempat lain. Kendala yang yang dihadapi siswa dalam mewujudkan literasi baca, belum lengkapnya sumber bacaan dan contoh nyata dari guru dan orang tua dirumah. Sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung kebijakan Literasi baca di Sekolah ini adalah seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orangtua siswa.

REFERENCES

- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Hadi, S., Puspita, F., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Penyuluhan dan pembelajaran karakter melalui pelaksanaan idul adha pada siswa SMA. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 205-210.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Widiyanto, S., & Sartono, L. N. (2020). Analisis nilai pendidikan karakter dan moral film koala kumal. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50-53.
- Widiyanto, S., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., Sandiar, L., & Widiarto, T. (2021). Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 122-126.
- Widiyanto, S., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., Sandiar, L., & Widiarto, T. (2021). Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 122-126.